

Analisis Perbedaan Preferensi Karir Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Akuntansi di Kota Padang)

Aisyah Riani Mirza¹, Vita Fitria Sari²

Universitas Negeri Padang -¹aisyahrianimrz@gmail.com

-²vitafitriasari@fe.unp.ac.id

Abstrak— *This study is aimed to determine whether there are differences in accounting students' career preferences before and after being given information about the pros and cons of public accountants and private accountants. This study utilizes Expectancy theory and Herzberg's two factor theory. The study's population consists of undergraduate accounting students in Padang City, and data is collected by a survey distributed directly and via google form to accounting students at six universities in Padang. Hypothesis testing employs non-parametric analysis, namely the McNemar test. The findings of the study indicated a notable distinction in the career choices of accounting students prior to and following the provision of pros and cons information, with a significant value of 0.001. Salary and work-life balance are two aspects that influence students' motivation and expectations while considering a career as a public or private accountant.*

Keywords: Accounting Students; Career Preferences; Private Accountant; Public Accountant

1. PENDAHULUAN

Akuntan memainkan peran yang sangat penting dalam dunia bisnis dan perekonomian karena menyediakan informasi keuangan yang esensial untuk pengambilan keputusan yang efektif (Kurniawan et al., 2019; Ramayani & Sari, 2019). Profesi akuntansi menawarkan berbagai jalur karir, seperti akuntan publik dan akuntan privat, yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Namun, di Indonesia, minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik terbilang rendah karena sampai saat ini hanya terdapat 1.025 akuntan publik aktif. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya pendidikan dan panjangnya proses sertifikasi untuk bekarir di bidang tersebut (Kurniyawati & Listyowati, 2021). Saat ini sebagian besar mahasiswa akuntansi lebih tertarik pada karir sebagai akuntan privat dibandingkan akuntan publik. Hal ini didorong oleh pandangan bahwa akuntan privat menawarkan stabilitas pekerjaan, keseimbangan hidup yang lebih baik, dan tidak memerlukan sertifikasi tambahan seperti akuntan publik (Hatane et al., 2019). Sementara itu, akuntan publik dianggap memiliki jam kerja yang lebih panjang, beban kerja yang berat, dan risiko yang tinggi terkait tanggung jawab profesi mereka (Crossman, 2017).

Akuntan dinilai memiliki karir yang sangat menjanjikan di masa depan, dengan prospek yang sangat bagus dan peluang yang beragam di bidang bisnis (Raharja & Liany, 2020). AICPA survey di tahun 2005 memberikan tiga kategori profesi yang akan dipilih oleh mahasiswa akuntansi yaitu akuntan publik, akuntan privat, dan akuntan pemerintah (Warrick et al., 2010). Akuntan publik bekerja di suatu kantor akuntan publik dengan cakupan klien yang luas dan bekerja untuk mempersiapkan informasi keuangan individu atau perusahaan yang akan di publikasikan kepada publik. Sementara, akuntan privat mempersiapkan informasi keuangan khususnya laporan analisis keuangan untuk manajer internal perusahaan tempatnya bekerja. Di sisi lain, akuntan pemerintah memberikan jasa keuangan untuk organisasi atau lembaga sektor publik, seperti pemerintahan pusat, provinsi, atau pemerintah kabupaten/kota ke bawah.

Melihat pengertian dari ketiga bidang profesi tersebut, (Crossman, 2017) mengkategorikan akuntan pemerintah sebagai akuntan privat, dengan pandangan bahwa akuntan pemerintah hanya bekerja untuk satu organisasi atau lembaga kepemerintahan bukan untuk banyak klien seperti akuntan publik. Sehingga penelitian ini menggunakan istilah akuntan publik dan akuntan privat sebagai pilihan karirnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 dijelaskan bahwa akuntan publik adalah seseorang akuntan yang menyediakan jasa akuntansi secara professional agar hasilnya dapat digunakan secara professional oleh publik dalam pengambilan keputusan yang penting. Akuntan publik bekerja di suatu kantor akuntan publik dengan cakupan klien yang luas dan bekerja untuk mempersiapkan informasi keuangan individu atau perusahaan yang akan di publikasikan kepada publik (Crossman, 2017). Akuntan publik menyediakan berbagai layanan seperti audit, perpajakan, konsultasi keuangan, dan jasa penjaminan lainnya. Salah satu tugas utama yang dilakukan akuntan publik adalah melakukan audit eksternal dengan melibatkan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan klien untuk memastikan keakuratan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan peraturan yang berlaku. Hal lain yang dilakukan akuntan publik adalah memberikan saran perpajakan dan membantu klien dalam perencanaan pajak serta kepatuhan pajak.

Akuntan privat atau akuntan non publik adalah akuntan yang bekerja untuk satu organisasi atau perusahaan tertentu, baik itu perusahaan swasta, perusahaan publik, organisasi nirlaba, atau instansi pemerintah. Akuntan privat berfokus pada pengelolaan keuangan internal perusahaan tersebut (Crossman, 2017). Tugas utama yang dilakukan akuntan privat biasanya meliputi pengelolaan laporan keuangan internal, anggaran, analisis keuangan, perencanaan strategis, dan pengendalian biaya. Akuntan privat meliputi akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah. Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja dalam organisasi atau perusahaan tertentu, bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Akuntan pendidik merupakan profesi yang menuntun sumber daya manusia yang berkarir pada bidang akuntan lainnya (Fajar Ramdani, 2013). Akuntan pendidik berfokus pada pendidikan dan pengajaran prinsip serta praktik akuntansi kepada mahasiswa atau peserta pelatihan. Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja di lembaga-lembaga pemerintah untuk mengelola dan memantau penggunaan dana publik. Akuntan pemerintah memastikan penyusunan laporan keuangan yang akurat dan transparan, serta memastikan bahwa pengeluaran dan penerimaan anggaran sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Penelitian Crossman (2017) menyatakan bahwa akuntan publik dan akuntan privat memiliki banyak pro dan kontra. Seorang akuntan harus memiliki gelar dan sertifikasi akuntansi, tetapi hanya akuntan publik yang memerlukan sertifikasi Chartered Professional Accountant (CPA). Seorang akuntan publik juga harus memahami sistem bisnis perusahaan klien dan kemampuan analisis yang kuat, sedangkan akuntan privat harus memahami prosedur bisnis dan standar industri. Seorang akuntan publik harus mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan baik karena mereka akan bekerja untuk waktu yang lama dengan klien yang beragam dan sering bepergian. Akuntan privat bekerja untuk perusahaan dengan jadwal yang teratur dan lebih sedikit bepergian, maka mereka harus menjadi orang yang dapat dipercaya dan terorganisir. Menjadi rekanan di Kantor Akuntan Publik adalah posisi tertinggi dalam akuntan publik, sedangkan Chief Financial Officer (CFO) adalah posisi tertinggi dalam akuntan privat.

Penjelasan tentang kedua bidang profesi di atas menjadi penting untuk diketahui oleh mahasiswa karena hal tersebut akan mempengaruhi pilihan karirnya. Mahasiswa memilih karir berpedoman pada minat, persepsi, pengetahuan, dan pendidikan yang telah didapatkan (Cheisviyanny et al., 2022; Crossman, 2017). Hal ini menjadi tanggungjawab pendidikan akuntansi untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana realitas dan praktik akuntan publik dan akuntan privat (Crossman, 2017). Dalam hal ini, dosen dan akademik memiliki peran yang besar untuk membimbing mahasiswa dalam mengambil langkah karir yang baik dan memberikan pengetahuan yang mumpuni karena banyaknya informasi yang didapatkan dari berbagai sumber, seperti teman, keluarga, dosen, ataupun buku bacaan(Asma Shahid Kazi & Abeeda Akhlaq, 2017; Uyar & Kuzey, 2011) dapat menyebabkan kebingungan bagi mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan teori harapan untuk menjelaskan pilihan karir mahasiswa akuntansi di Kota Padang dan Herzberg's Two Factor Theory untuk menjelaskan faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi individu dalam memilih karir di akuntan publik dan akuntan privat. Penelitian tentang faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi

pilihan karir mahasiswa akuntansi telah banyak dilakukan oleh banyak penelitian di berbagai daerah di Indonesia. Beberapa faktor eksternal seperti penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, fasilitas lainnya, dan faktor intrinsik seperti stabilitas pekerjaan, serta keseimbangan hidup dan pekerjaan dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir (Arismutia, 2017; Cheisviyanny et al., 2022; Januarti & Chariri, 2019; Katherine T. Smith & Brower, 2014; Laksmi & Al Hafis, 2019; Suryani & Machmuddah, 2018). Penelitian tersebut dilakukan di berbagai universitas di Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak dilakukan di Pulau Jawa atau Indonesia secara keseluruhan penelitian ini dilakukan di beberapa universitas di Kota Padang, Indonesia.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Crossman, 2017) yang menggunakan responden mahasiswa akuntansi tahun ke empat, penelitian ini menggunakan mahasiswa semester akhir atau semester tujuh dengan asumsi bahwa mereka sudah mulai memikirkan pilihan karir yang diinginkan ketika selesai dari pendidikan akuntansi dan sudah mendapatkan pengetahuan yang mumpuni mengenai akuntan publik dan akuntan privat. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan atau informasi tentang pro kontra akuntan publik dan akuntan privat terhadap pilihan karirnya. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan informasi akurat dan terperinci tentang kriteria, tanggung jawab, dan pro kontra dari akuntan publik dan privat. Penelitian ini bertujuan untuk membantu mengurangi bias dan persepsi yang mungkin ada di kalangan mahasiswa. Informasi yang tepat memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan karir yang lebih baik dan sesuai dengan minat serta kemampuan mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan pentingnya pendidikan akuntansi dalam menyiapkan mahasiswa tidak hanya dengan pengetahuan teoritis tetapi juga pemahaman praktis tentang lingkungan kerja nyata di lapangan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pilihan karir dengan judul "Analisis Perbedaan Preferensi Karir Mahasiswa S1 Akuntansi di Kota Padang".

Penelitian ini menggunakan teori pengharapan (*Expectancy Theory*) yang dikembangkan oleh Victor Vroom pada tahun 1964 merupakan salah satu teori motivasi yang berfokus pada proses pengambilan keputusan individu. Teori ini berfokus pada hubungan antara usaha, kinerja, dan hasil serta bagaimana persepsi individu tentang hubungan ini mempengaruhi tingkat motivasi mereka. Teori ini berasumsi bahwa individu membuat keputusan secara rasional dan logis untuk memaksimalkan kepuasan pribadi mereka. Individu tersebut menilai berbagai pilihan tindakan berdasarkan hasil yang diharapkan dan memilih yang paling menguntungkan. Harapan tersebut memicu munculnya motivasi untuk mencapai harapan yang ingin didapatkan. Sama halnya dalam memilih profesi yang diinginkan, harapan itu ada dan perlu adanya motivasi sebagai penunjang (Cheisviyanny et al., 2022).

Memahami tujuan individu dan probabilitas antara usaha dan kinerja serta antara kinerja dan imbalan adalah kunci utama teori harapan. Ketika mahasiswa akuntansi memilih suatu karir, tentu ada harapan yang diinginkan dari karir tersebut. Mahasiswa mempunyai pengharapan terhadap karir yang dipilih dan karir tersebut akan memberikan apa yang sudah di impikan. Mahasiswa akuntansi akan mempertimbangkan bagaimana ekspektasi mereka terhadap jalur karir yang dipilih akan mempengaruhi kepuasan kerja di masa depan. Mereka mungkin mencari informasi dari alumni, dosen, atau profesional di bidang akuntansi mengenai realitas pekerjaan sehari-hari dan bagaimana harapan mereka dibandingkan dengan kenyataan (Asma Shahid Kazi & Abeeda Akhlaq, 2017). Ekspektasi realistik yang dipenuhi atau dilampaui dapat meningkatkan motivasi dan komitmen mereka terhadap karir yang dipilih.

Herzberg's Two-Factor Theory, juga dikenal sebagai Teori Motivasi-Higiene, dikembangkan oleh Frederick Herzberg pada tahun 1959 dalam bukunya yang berjudul "*The Motivation to Work*". Teori ini juga digunakan dalam penelitian tersebut. Teori ini mencoba menjelaskan apa yang memotivasi individu di tempat kerja dengan memisahkan faktor-faktor langsung yang menyebabkan kepuasan kerja (motivators) dengan faktor-faktor yang tidak langsung menyebabkan kepuasan kerja (hygiene factors). Herzberg menyatakan bahwa faktor-faktor ini bekerja secara independen satu sama lain dan memiliki dampak yang berbeda terhadap motivasi dan kepuasan kerja individu. Menurut Herzberg, faktor-faktor motivasi adalah

elemen-elemen yang terkait dengan isi pekerjaan itu sendiri dan dapat meningkatkan kepuasan kerja seperti pencapaian, pengakuan, tanggung jawab, kemajuan, dan pertumbuhan pribadi. Di sisi lain, faktor-faktor higiene adalah elemen-elemen yang terkait dengan konteks atau lingkungan pekerjaan dan tidak secara langsung meningkatkan kepuasan kerja. Faktor-faktor ini termasuk kebijakan perusahaan, supervisi, hubungan antar pribadi, kondisi kerja, gaji, dan keamanan kerja.

Penelitian oleh Moyes et al., (2011) mengkategorikan motivators-higiens ini sebagai kepuasan kerja intrinsik dan ekstrinsik. Individu memperoleh kepuasan intrinsik dari aspek-aspek yang mereka yakini akan menumbuhkan kebutuhan aktualisasi dan realisasi diri, seperti menjalankan suatu tanggung jawab, memperoleh status pekerjaan, mendapatkan pengakuan atas pekerjaannya, dan mendapatkan keseimbangan antara hidup dan pekerjaan. Sedangkan, kepuasan ekstrinsik diperoleh dengan aspek-aspek seperti gaji yang tinggi, tunjangan, stabilitas pekerjaan, dan tingkat kemandirian. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa aspek kepuasan kerja intrinsik maupun ekstrinsik. Penghargaan finansial merupakan imbalan yang diterima karyawan atau pekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya seperti gaji dan kompensasi lainnya (Fitriawati, 2023). Penghargaan finansial menjadi salah satu faktor ekstrinsik dan alasan bagi individu untuk bekerja dan merupakan alasan yang paling penting diantara yang lain seperti berafiliasi dengan orang lain, mengembangkan diri, dan mengaktualisasi diri (Crossman, 2017; Naminingsih & Rahmayati, 2019).

Pertimbangan pasar kerja menjadi salah satu faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini. Pertimbangan pasar kerja mencakup ketersediaan lapangan pekerjaan dan kemudahan meningkatkan karir di masa depan (Rabia & Primasari, 2022). Menurut (Siregar RA & Siregar FY, 2020) pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan pekerjaan atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Pertimbangan pasar kerja menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam memilih suatu karir (Norlaela & Muslimin, 2022) dikarenakan dunia persaingan yang semakin ketat, menyebabkan mahasiswa perlu memperhatikan pasar kerja dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Stabilitas pekerjaan merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh mahasiswa saat memilih karir, karena memberikan jaminan keamanan finansial dan kestabilan hidup jangka panjang. Mahasiswa cenderung mencari profesi yang menawarkan prospek pekerjaan yang berkelanjutan, rendahnya risiko pemutusan hubungan kerja, serta peluang untuk pengembangan karir di masa depan. Dengan memilih karir yang stabil, mahasiswa berharap dapat menghindari ketidakpastian yang sering menyertai pasar kerja dan memastikan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan finansial serta mencapai tujuan pribadi dan professionalnya. Sedangkan, untuk faktor intrinsik yang digunakan pada penelitian ini adalah *work life balance*. Konsep ini pertama kali diterapkan di Amerika pada tahun 1986 untuk menggambarkan bagaimana pekerja mengalokasikan lebih banyak waktu untuk aktivitas kerja sekaligus mengurangi waktu kerjanya untuk dialihkan ke aktivitas lain di luar pekerjaan (Katherine T. Smith & Brower, 2014). Konsep ini terdiri dari kehidupan kerja dan kehidupan pribadi seseorang untuk saling melengkapi dan mencapai kesempurnaan hidup (Daipuria & Kakar, 2013).

Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 dijelaskan bahwa akuntan publik adalah seseorang akuntan yang menyediakan jasa akuntansi secara professional agar hasilnya dapat digunakan secara professional oleh publik dalam pengambilan keputusan yang penting. Akuntan publik bekerja di suatu kantor akuntan publik dengan cakupan klien yang luas dan bekerja untuk mempersiapkan informasi keuangan individu atau perusahaan yang akan di publikasikan kepada publik (Crossman, 2017).

Akuntan publik menyediakan berbagai layanan seperti audit, perpajakan, konsultasi keuangan, dan jasa penjaminan lainnya. Salah satu tugas utama yang dilakukan akuntan publik adalah melakukan audit eksternal dengan melibatkan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan klien untuk memastikan keakuratan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan peraturan yang berlaku. Hal lain yang dilakukan akuntan publik adalah memberikan saran perpajakan dan membantu klien dalam perencanaan pajak serta kepatuhan pajak.

Akuntan privat atau akuntan non publik adalah akuntan yang bekerja untuk satu organisasi

atau perusahaan tertentu, baik itu perusahaan swasta, perusahaan publik, organisasi nirlaba, atau instansi pemerintah. Akuntan privat berfokus pada pengelolaan keuangan internal perusahaan tersebut (Crossman, 2017). Tugas utama yang dilakukan akuntan privat biasanya meliputi pengelolaan laporan keuangan internal, anggaran, analisis keuangan, perencanaan strategis, dan pengendalian biaya. Akuntan privat meliputi akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah.

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja dalam organisasi atau perusahaan tertentu, bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Akuntan pendidik merupakan profesi yang menuntun sumber daya manusia yang berkarir pada bidang akuntan lainnya (Fajar Ramdani, 2013). Akuntan pendidik berfokus pada pendidikan dan pengajaran prinsip serta praktik akuntansi kepada mahasiswa atau peserta pelatihan. Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja di lembaga-lembaga pemerintah untuk mengelola dan memantau penggunaan dana publik. Akuntan pemerintah memastikan penyusunan laporan keuangan yang akurat dan transparan, serta memastikan bahwa pengeluaran dan penerimaan anggaran sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Banyak mahasiswa akuntansi berada di ambang kelulusan tanpa pemahaman yang memadai mengenai dua bidang profesi akuntansi yaitu akuntan publik dan akuntan privat (Crossman, 2017). Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan ketidaktepatan dalam menentukan jalur karir yang sesuai dengan minat dan keahlian mahasiswa. Banyak mahasiswa akuntansi yang belum mengetahui tentang kedua bidang profesi akuntansi yaitu akuntansi publik dan akuntansi privat.

Kegiatan di dalam kelas lebih banyak berfokus pada persiapan teknis dan teoritis untuk profesi akuntansi secara umum, sementara aspek penting dari pilihan karir yang berbeda sering kali diabaikan. Kurangnya paparan terhadap realitas pekerjaan di akuntansi publik dan privat menyebabkan banyak mahasiswa tidak mengetahui pro dan kontra dari masing-masing jalur karir ini (Crossman, 2017). Masalah tersebut juga dapat diperparah oleh informasi yang tidak akurat tentang kedua bidang tersebut, yang seringkali beredar di kalangan mahasiswa melalui sumber-sumber yang tidak dapat diandalkan. Mahasiswa mungkin mendasarkan keputusan karirnya pada informasi yang salah atau tidak lengkap, yang dapat mempengaruhi kepuasan dan kesuksesan mahasiswa di masa depan.

Dalam penelitian (Crossman, 2017) menemukan dari 416 mahasiswa akuntansi hanya 129 mahasiswa yang mengetahui kedua bidang profesi tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh sistem pendidikan akuntansi yang seringkali kurang memberikan pengetahuan praktis dan terperinci tentang kedua bidang profesi ini, yang mana hal tersebut menjadi fondasi mahasiswa dalam pengambilan keputusan karirnya. Penelitian ini memberikan informasi mengenai dua pilihan karir di akuntansi yaitu akuntan publik dan akuntan privat serta informasi mengenai pro dan kontra dari kedua bidang tersebut. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana preferensi karir mahasiswa akuntansi sebelum dan setelah diberikan informasi pro dan kontra dari akuntan publik dan akuntan privat. Maka dari itu diajukan hipotesis berikut:

H1: Terdapat perbedaan preferensi karir mahasiswa akuntansi sebelum dan sesudah diberikan informasi pro dan kontra dari akuntan publik dan akuntan privat.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok atau variabel untuk menemukan perbedaan yang signifikan di antara mereka secara statistik. Populasi yang digunakan oleh riset ini adalah mahasiswa aktif S1 Akuntansi universitas negeri dan swasta di Kota Padang. Sampel penelitian riset ini adalah mahasiswa aktif S1 Akuntansi tahun masuk 2021 dengan praduga bahwa mereka telah memikirkan karir yang akan dipilih ketika menyelesaikan studi di universitas negeri dan swasta di Kota Padang. Penelitian ini dilakukan kepada 408 mahasiswa akuntansi dari Universitas Negeri Padang (UNP), Universitas Andalas (UNAND), Universitas Bung Hatta (UBH), Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang (UPI YPTK), Universitas Eka Sakti (UNES), dan Universitas Dharma Andalas (UNIDA).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner, yaitu rangkaian

pertanyaan tertulis yang dirumuskan sebelumnya di mana responden mencatat jawaban, biasanya dalam alternatif yang disusun secara cukup terbatas. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh (Crossman, 2017) untuk mengetahui bagaimana preferensi karir mahasiswa akuntansi sebelum dan sesudah diberikan informasi terkait pro dan kontra akuntan publik dan akuntan privat. Kuesioner terdiri dari bagian pretest dengan 7 (tujuh) pertanyaan termasuk pertanyaan tentang pilihan karir mahasiswa akuntansi yaitu akuntan publik dan akuntan privat. Kemudian, responden diberikan informasi tentang kriteria dan pro kontra dari akuntan publik dan akuntan privat. Setelah itu bagian posttest dengan 4 pertanyaan mengenai pilihan karir setelah mengetahui informasi pro dan kontra akuntan publik dan akuntan privat. Responden juga diminta untuk memberikan peringkat terhadap motivasi atau tujuan yang diharapkan dari berkariir sebagai akuntan publik atau akuntan privat.

Penelitian ini menggunakan uji persyaratan asumsi untuk memperoleh keyakinan bahwa data yang diperoleh beserta variabel penelitiannya layak diolah lebih lanjut. Kemudian, melakukan analisis uji beda karena penelitian ini bertujuan untuk menilai signifikansi perbedaan antara dua sampel terikat ketika variabel ketertarikan bersifat dikotomi. Dasar pengambilan keputusan untuk melihat apakah terdapat perbedaan pada uji ini adalah jika p -value $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan pada data yang diuji, namun apabila p -value $> 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada data yang diuji.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Persyaratan Asumsi

1) Uji Normalitas

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov**

Instrumen Penelitian	Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Sebelum diberikan informasi	0,001	Tidak Normal
Setelah diberikan informasi	0,001	Tidak Normal

Sumber: *Data diolah oleh peneliti, 2024*

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai p -value pada uji Kolmogorov-Smirnov yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data secara signifikan berbeda dari distribusi normal pada tingkat signifikansi 5%. Ketidaknormalan distribusi data ini dapat memengaruhi validitas uji statistik parametrik yang mengasumsikan normalitas seperti uji t. Oleh karena itu, sebagai langkah lanjutan, peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik yang tidak memerlukan asumsi normalitas (Sekaran & Bougie, 2017).

2) Uji Homogenitas

**Tabel 2 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	Df2	Sig
0,062	1	406	0,803

Sumber: *Data diolah oleh peneliti, 2024*

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians antar kelompok adalah homogen, dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,803 pada uji Levene. Karena nilai p -value ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan di antara kelompok-kelompok yang diuji.

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu uji McNemar (Siegel, 2012; Tanjung et al., 2023). Uji McNemar digunakan untuk menilai signifikansi perbedaan antara dua sampel terikat saat variabel ketertarikan adalah dikotomi (Sekaran & Bougie, 2017)

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Item	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Sebelum diberikan informasi	408	1.00	2.00	1.16	0.37
Setelah diberikan informasi	408	1.00	2.00	1.31	0.46

Sumber: *Data diolah oleh peneliti, 2024*

Data mencakup 408 responden dengan nilai preferensi yang berkisar antara 1 hingga 2, di mana 1 merepresentasikan preferensi untuk pilihan karir akuntan publik dan 2 untuk pilihan karir akuntan privat. Pada kondisi awal sebelum diberikan informasi, rata-rata preferensi responden adalah 1,16 dengan standar deviasi sebesar 0,37, menunjukkan kecenderungan yang lebih besar ke pilihan pertama (akuntan publik). Setelah diberikan informasi, rata-rata preferensi meningkat menjadi 1,31 dengan standar deviasi 0,46, yang mengindikasikan adanya perubahan preferensi ke arah pilihan kedua (akuntan privat) di antara sebagian mahasiswa. Perubahan rata-rata dari 1,16 menjadi 1,31 menunjukkan adanya pergeseran preferensi mahasiswa terhadap salah satu pilihan karir setelah mereka menerima informasi tambahan. Standar deviasi yang lebih besar pada kondisi setelah informasi menunjukkan adanya variasi preferensi yang lebih besar di kalangan responden setelah mereka diberikan informasi tambahan tentang kedua pilihan karir

Hasil Uji McNemar

Tabel 4. Frekuensi Perbedaan Pilihan Karir

Sebelum diberikan informasi	Setelah diberikan informasi	
	Akuntan Publik	Akuntan Privat
Akuntan Publik	262	79
Akuntan Privat	16	51

Sumber: *Data yang diolah peneliti, 2024*

Berdasarkan Tabel 2 jumlah mahasiswa yang tetap memilih akuntan publik adalah 262 mahasiswa, sedangkan untuk mahasiswa yang tetap memilih akuntan privat berjumlah 51 mahasiswa. Terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki preferensi berbeda setelah diberikan informasi terkait pro dan kontra dari kedua bidang tersebut. Mahasiswa yang mengubah pilihan karir dari akuntan publik ke akuntan privat berjumlah 79 mahasiswa dan yang mengubah pilihan karir dari akuntan privat ke akuntan publik sebanyak 16 mahasiswa.

Tabel 5. Hasil Uji McNemar

Sebelum dan sesudah diberikan informasi	
<i>N</i>	408
<i>Chi- Square</i>	40.463
<i>Asymp. Sig.</i>	0.001

Sumber: *Data diolah oleh peneliti, 2024*

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kondisi yang diuji, yaitu sebelum dan sesudah diberikan informasi. Dengan jumlah sampel sebanyak 408, nilai Chi-Square yang diperoleh adalah 40463 dan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0.001. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua kondisi tersebut. Artinya, perubahan yang terjadi antara kondisi sebelum dan sesudah pemberian informasi tidak terjadi secara kebetulan, melainkan menunjukkan efek yang nyata dari intervensi atau informasi yang diberikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi informasi tersebut berhasil memengaruhi perbedaan proporsi yang signifikan antara dua kondisi yang dibandingkan. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis McNemar **mendukung hipotesis** penelitian ini.

Hasil uji McNemar pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kondisi yang diuji, yaitu sebelum dan sesudah diberikan informasi. Artinya, perubahan yang terjadi antara kondisi sebelum dan sesudah pemberian informasi tidak terjadi secara kebetulan, melainkan menunjukkan efek yang nyata dari intervensi atau informasi yang diberikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi informasi tersebut berhasil memengaruhi perbedaan proporsi yang signifikan antara dua kondisi yang dibandingkan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima.

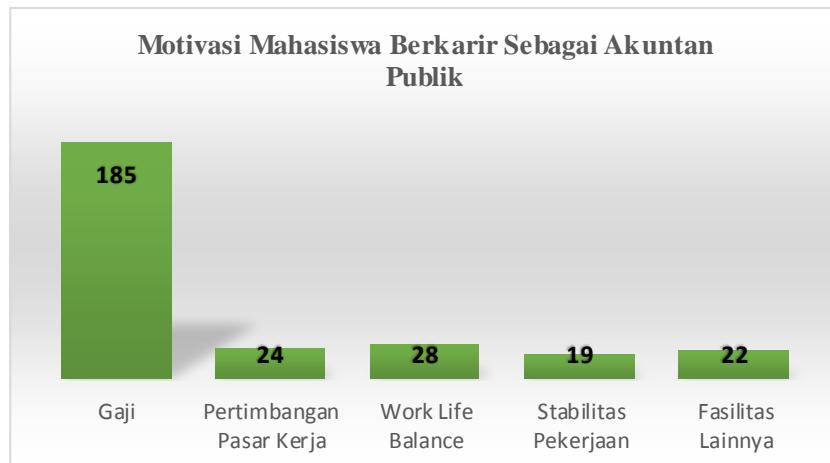
Tabel 6. Perbedaan Pilihan Karir Sebelum dan Sesudah diberikan Informasi

	Sebelum diberikan informasi			
	Akuntan Publik	Akuntan Privat	Akuntan Publik	Akuntan Privat
Frekuensi	341	67	278	130
Persentase	83,58%	16,42%	68,14%	31,86%

Sumber: *Data yang diolah peneliti, 2024*

Sebelum diberikan informasi mengenai pro dan kontra dari akuntan publik dan privat, mayoritas mahasiswa (84%) menunjukkan preferensi terhadap akuntansi publik. Namun, setelah mengetahui lebih banyak tentang keuntungan dan kerugian dari masing-masing jalur karir, preferensi ini berubah secara signifikan. Jumlah mahasiswa yang memilih akuntansi publik turun menjadi 68%, sedangkan yang memilih akuntansi privat meningkat menjadi 32%. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Crossman, 2017) yang juga menemukan perbedaan preferensi karir pada mahasiswa setelah diberikan informasi pro dan kontra dari dua bidang karir tersebut.

Informasi yang tepat dan mendalam tentang jalur karir memiliki pengaruh besar terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi. Ketika mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pro dan kontra dari berbagai opsi karir, seperti akuntansi publik dan privat, mereka lebih mampu membuat keputusan yang sesuai dengan preferensi pribadi, tujuan karir, dan gaya hidup mereka (Cheisviyanny et al., 2022). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketika seseorang mengetahui informasi mengenai kelebihan dan kekurangan suatu karir, hal tersebut dapat memberikan dorongan atau motivasi untuk memilih karir yang memberikan hasil yang diharapkan. Individu tersebut menilai berbagai pilihan tindakan berdasarkan hasil yang diharapkan dan memilih yang paling menguntungkan. Harapan tersebut memicu munculnya motivasi untuk mencapai harapan yang ingin didapatkan (Cheisviyanny et al., 2022).

Gambar 1. Motivasi Berkarir Sebagai Akuntan Publik

Sumber: *Data yang diolah peneliti, 2024*

Motivasi karir yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *Herzberg Two Factor Theory* yang telah dibagi menjadi dua kategori oleh (Moyes et al., 2011) menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan gambar 1, penelitian ini mendukung temuan bahwa rata-rata mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik karena termotivasi oleh gaji (faktor ekstrinsik) atau penghargaan finansial (Arismutia, 2017; Crossman, 2017; Fitriawati, 2023; Januarti & Chariri, 2019). Akuntan publik dinilai memiliki potensi finansial yang lebih baik dibanding profesi akuntan privat, karena menjadi akuntan publik dapat memiliki kantor sendiri dan tidak ada batasan usia pensiun (Januarti & Chariri, 2019). Sebagai profesi yang bernilai finansial, akuntan publik sering kali diberi upah dan kompensasi yang kompetitif. Incentif finansial tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup individu tersebut (Cheisviyanny et al., 2022; Fitriawati, 2023).

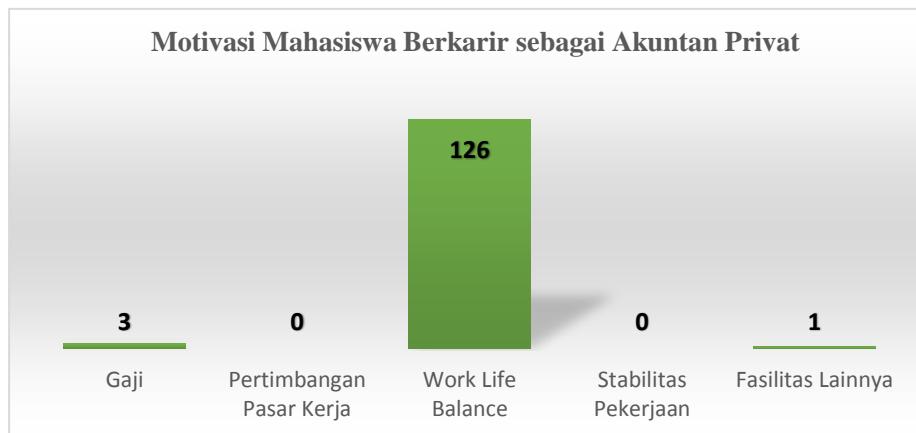
Motivasi berikutnya yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik adalah *work life balance* (motivasi instrinsik). Hal ini mendukung temuan penelitian terdahulu (Crossman, 2017). Keseimbangan hidup dan pekerjaan menggambarkan bagaimana pekerja mengalokasikan lebih banyak waktu untuk aktivitas kerja sekaligus mengurangi waktu kerjanya untuk dialihkan ke aktivitas lain di luar pekerjaan (Katherine T. Smith & Brower, 2014). Konsep ini terdiri dari kehidupan kerja dan kehidupan pribadi seseorang untuk saling melengkapi dan mencapai kesempurnaan hidup (Daipuria & Kakar, 2013).

Pertimbangan pasar kerja juga menjadi salah satu motivasi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja menjadi salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi (Crossman, 2017; Dwi Rahmawati et al., 2022; Laksmi & Al Hafis, 2019; Norlaela & Muslimin, 2022; Rabia & Primasari, 2022; Siregar RA & Siregar FY, 2020). Pertimbangan pasar kerja mencakup ketersediaan lapangan pekerjaan dan kemudahan meningkatkan karir di masa depan (Rabia & Primasari, 2022). Akuntan publik di nilai memiliki peluang pasar kerja yang luas dan pengalaman akuntansi yang beragam (Crossman, 2017). Pertimbangan pasar kerja merupakan faktor utama banyaknya mahasiswa memilih jurusan dan berkarir di bidang akuntansi (Cheisviyanny et al., 2022). Hal ini disebabkan mahasiswa akuntansi ingin memiliki karir yang dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman professional serta memiliki prospek yang cerah di masa depan (Siregar RA & Siregar FY, 2020).

Stabilitas pekerjaan merupakan faktor motivasi (faktor intrinsik) yang mempengaruhi pilihan dalam berkarir sebagai akuntan publik. Faktor intrinsik seperti stabilitas kerja ini sangat penting karena memberikan rasa aman dan kepastian kerja di masa depan. Pekerjaan sebagai akuntan publik sering kali dianggap stabil karena permintaan yang konsisten untuk layanan akuntansi dan

audit. Keamanan kerja ini menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi yang sering terjadi. Stabilitas dalam pekerjaan dapat meningkatkan kualitas hidup dan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi (Luh Putu Wina Artati & Sinarwati, 2024). Fasilitas lainnya seperti mendapatkan tiket gratis untuk suatu event dari perusahaan klien juga menjadi salah satu motivasi ekstrinsik mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik. Mendapatkan akses ke event-event penting memungkinkan kita untuk membangun jaringan dengan profesional di industri. Ini sangat berharga dalam akuntansi publik, di mana hubungan dan reputasi sering kali memainkan peran kunci dalam mendapatkan klien baru dan memperluas jaringan bisnis.

Gambar 2. Motivasi Berkarir Sebagai Akuntan Privat



Sumber: *Data yang diolah peneliti, 2024*

Faktor utama yang memotivasi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan privat adalah keseimbangan hidup dan pekerjaan (faktor intrinsik) yang didapat dari pekerjaan tersebut. Hal ini mendukung temuan (Crossman, 2017). Keseimbangan hidup dan pekerjaan ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk memenuhi tuntutan pekerjaan tanpa mengorbankan aspek penting lain dalam hidup mereka, seperti kesehatan, keluarga, dan waktu luang. Akuntan privat biasanya bekerja untuk satu perusahaan dan fokus pada pengelolaan keuangan internal perusahaan tersebut, yang berarti mereka lebih jarang menghadapi tekanan untuk memenuhi tenggat waktu yang ketat atau jadwal audit yang padat seperti halnya akuntan public (Crossman, 2017). Akuntan privat sering menikmati jam kerja yang lebih konsisten, dengan sedikit atau tanpa tuntutan lembur yang berlebihan, sehingga mereka bisa mengalokasikan waktu lebih banyak untuk keluarga, kegiatan pribadi, dan hobi (Angelina et al., 2022; Katherine T. Smith & Brower, 2014). Bagi banyak mahasiswa akuntansi yang saat ini merupakan Gen Z, memiliki waktu yang cukup untuk bersantai dan menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi sangat penting untuk kesehatan mental dan kebahagiaan jangka panjang (Hatane et al., 2019).

Penghargaan finansial menjadi faktor ekstrinsik yang mempengaruhi mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan privat. Pekerjaan sebagai akuntan privat sering kali melibatkan keterampilan dan pengetahuan khusus, yang dapat dihargai dengan imbalan gaji yang lebih baik. Mahasiswa mungkin merasa bahwa investasi waktu dan biaya dalam pendidikan akuntansi akan terbayar dengan gaji yang lebih tinggi. Fasilitas lainnya juga menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan privat. Fasilitas lainnya seperti undangan event atau acara biasanya lebih banyak didapatkan ketika bekerja di akuntan privat di sektor pemerintahan dibandingkan dengan akuntan privat di perusahaan swasta. Event atau acara dari perusahaan swasta sering kali memperkenalkan program pembinaan, fasilitas pengembangan karir, dan dukungan lainnya yang ditawarkan kepada karyawan mereka. Kesempatan untuk mengalami lingkungan kerja secara langsung, bahkan hanya

sebagai peserta dalam sebuah acara, membuat mahasiswa lebih mudah membayangkan diri mereka bekerja dalam perusahaan tersebut.

Stabilitas pekerjaan dan pertimbangan pasar kerja tidak menjadi motivasi penting yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan privat. Hal tersebut mungkin terjadi karena adanya persepsi mengenai tuntutan kerja yang lebih intens dan spesifik di sektor privat, seperti akuntansi perusahaan atau lembaga keuangan yang membutuhkan keahlian dan tanggung jawab tinggi. Tuntutan ini membuat mahasiswa akuntansi merasa bahwa stabilitas pekerjaan di sektor privat bukanlah sesuatu yang dijamin, mengingat dinamika pekerjaan yang bergantung pada performa perusahaan dan kinerja individu.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Crossman, 2017). Penghargaan finansial atau gaji merupakan motivasi utama mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik, sementara work life balance menjadi motivasi utama dalam pilihan karir sebagai akuntan privat. Mengetahui informasi kelebihan dan kekurangan dari bidang profesi akuntan publik dan akuntan privat menjadi hal yang penting bagi mahasiswa dalam memilih karirnya. Dengan mengetahui informasi yang dimiliki oleh suatu profesi dan didukung oleh rasa suka dan terpenuhnya pengharapan yang diinginkan akan memotivasi seseorang dalam memilih karir yang akan dijalannya (Cheisviyanny et al., 2022; Crossman, 2017; Fajar Ramdani, 2013).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat perbedaan signifikan terhadap preferensi karir mahasiswa akuntansi di Kota Padang setelah mereka diberikan informasi mengenai pro dan kontra dari profesi akuntan publik dan akuntan privat.
2. Akuntan publik dinilai menarik bagi mereka yang mencari variasi pekerjaan dan kesempatan finansial yang lebih baik. Incentif finansial tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup individu tersebut.
3. Profesi akuntan privat lebih diminati oleh mahasiswa yang mengutamakan keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi serta jam kerja yang lebih stabil.

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan sampel yang terbatas pada mahasiswa akuntansi di beberapa universitas di Kota Padang, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk mahasiswa di daerah lain atau di universitas dengan karakteristik yang berbeda.
2. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner yang mengandalkan jawaban responden, yang bisa saja dipengaruhi oleh persepsi atau pemahaman subjektif mereka terhadap profesi akuntan publik dan privat.
3. Informasi yang diberikan mengenai pro dan kontra dari masing-masing profesi mungkin tidak mencakup semua aspek yang relevan dan kompleksitas dunia kerja nyata, sehingga keputusan yang dibuat oleh mahasiswa berdasarkan informasi ini bisa berbeda ketika mereka terjun langsung ke dunia profesional.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan cakupan sampel yang luas ke lebih banyak universitas di berbagai daerah di Indonesia untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan representatif mengenai preferensi karir mahasiswa akuntansi.
2. Penelitian mendatang bisa mempertimbangkan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam, untuk menggali lebih dalam alasan di balik perubahan preferensi karir dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa.
3. Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan variabel lain, seperti pengaruh pengalaman magang, peran dosen pembimbing, atau pengaruh keluarga dalam pemilihan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., Lovihan, K., & Hartati, E. (2022). KESEIMBANGAN HIDUP DAN KERJA: DAMPAK BEKERJA DARI. *Sebatik*, 26(1), 164–172. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1868>
- Arismutia. (2017). Pengaruh penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik (studi pada mahasiswa program studi akuntansi STIE INABA Bandung). *Jurnal Indonesia Membangun*, 16(2), 46–68. <http://jurnal-inaba.hol.es>
- Asma Shahid Kazi, & Abeeda Akhlaq. (2017). Factors Affecting Students' Career Choice. *Journal of Research and Reflections in Education*, 2(December 2017), 187–196.
- Cheisviyanny, C., Dwita, S., Septiari, D., & Helmayunita, N. (2022). Career choice factors of Indonesian accounting students. *Revista Contabilidade e Financas*, 33(90), 1–15. <https://doi.org/10.1590/1808-057x20221475.en>
- Crossman, H. A. (2017). Awareness of the public versus private accounting divide, and its impact on the career path preference of accounting students. *Accounting Education*, 26(4), 392–409. <https://doi.org/10.1080/09639284.2017.1326155>
- Daipuria, P., & Kakar, D. (2013). Work-Life Balance for Working Parents: Perspectives and Strategies. *Journal of Strategic Human Resource Management*, 2(1), 45–52.
- Dwi Rahmawati, Indra Pahala, & Tri Hesti Utaminingtyas. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 479–497. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.13>
- Fajar Ramdani, R. (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fitriawati, R. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Sebagai Akuntan Publik. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(2), 552–566.
- Hatane, S. E., Willianto, K. A., Junaidi, C. P., & Jessica, C. (2019). The dimensions of accounting profession in the view of high school students as the generation z. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(4), 550–558. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i4.13370>
- Januarti, I., & Chariri, A. (2019). Career Selection of Professional Public Accountants With Expectancy Theory. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 162. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.8577>
- Katherine T. Smith, L. M. S. and, & Brower, T. R. (2014). HOW WORK-LIFE BALANCE, JOB PERFORMANCE, AND ETHICS CONNECT: PERSPECTIVES OF CURRENT AND FUTURE ACCOUNTANTS. *Research on Professional Responsibility and Ethics in Accounting*, 20, 219–238. https://doi.org/10.1108/s1574-0765_2014_0000018008
- Kurniawan, R., Tiara, S., Ovami, D. C., Ekonomi, F., Akuntansi, S., & Washliyah, A. (2019). Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI) Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Akuntan Di Era MEA. 132–134. <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/issue/archivePage%7C132>
- Kurniyawati, I., & Listyowati, E. (2021). Tantangan, Hambatan Dan Peluang Karir Profesi Akuntan Publik Di Indonesia. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 723–731. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.15438>
- Laksmi, A. C., & Al Hafis, S. I. (2019). The influence of accounting students' perception of public accounting profession: A study from Indonesia. *Journal of Contemporary Accounting*, 1(1), 47–63. <https://doi.org/10.20885/jca.vol1.iss1.art5>
- Luh Putu Wina Artati, & Sinarwati, N. K. (2024). Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Nilai Sosial, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 31–42. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.53761>
- Moyes, G. D., Shao, L. P., & Newsome, M. (2011). Comparative Analysis Of Employee Job Satisfaction In The Accounting Profession. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 6(2). <https://doi.org/10.19030/jber.v6i2.2392>

- Naminingsih, N. N., & Rahmayati, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Karir Akuntan Publik. *Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas, 2001*, 1036–1052.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/11423/2.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Norlaela, A., & Muslimin, M. (2022). Pengaruh Pelatihan Profesional, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir Akuntan Publik. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 636–652. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1247>
- Rabia, F. M., & Primasari, N. H. (2022). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Sebagai Akuntan Publik. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 5(2), 78–94. <https://doi.org/10.35837/subs.v5i2.1460>
- Raharja, S., & Liany, D. (2020). Factors Affecting Accounting Students In Choosing Accounting Career Path. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(2), 100–113.
<https://doi.org/10.15294/jda.v12i2.24169>
- Ramayani, S., & Sari, V. F. (2019). Persepsi Minat Mahasiswa S1 Akuntansi Terhadap Karir Di Bidang Akuntansi Pemerintahan: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 198–216.
<https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.71>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6th ed.). Salemba Empat.
- Siegel, S. Y. (2012). Non parametric tests STATISTICS. *The American Statistician*, 11(3), 13–19.
<http://www.jstor.org/stable/2685679> .
- Siregar RA, & Siregar FY. (2020). Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Pertimbangan Pasar Kerja Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Potensi Utama Dalam Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan. *EKOMBIS Sains Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Bisnis*, 5, 55–66.
- Suryani, A., & Machmuddah, Z. (2018). Aspek-Aspek Pertimbangan dalam Berkarir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 235. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1494>
- Tanjung, A., Handayani Siregar, N., & Munthe, A. R. (2023). Kajian tentang uji hipotesis penelitian perbandingan menggunakan statistika non parametrik dalam penelitian statistik sosial. *Jurnal Bakti Sosial*, 2(1), 87–97. <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial>
- Uyar, A., & Kuzey, C. (2011). Factors affecting student career choice di Turki. *American Journal of Business Education*, 4(10), 29–38.
- Warrick, C. S., Daniels, B., & Scott, C. (2010). Accounting students' perceptions on employment opportunities. *Research in Higher Education Journal*, 7, 1–10.

PERATURAN

Republik Indonesia. 2011. Undang-Undang (UU) Nomor 05 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik. Pemerintah Pusat. Jakarta